

IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Rifatus Sholikhah Zahroh

IAIN Ponorogo

rifatussholikhah07@gmail.com

Abstrack: *parenting is the most important part that must be done because having parenting for children's independence. The problem is this study is how to implement democratic parenting in shaping children's independence in RA Al-Firdaus Karanggede, Arjosari, Pacitan. The purpose of this research is to find out democratic parenting patterns to from early childhood independence. The method used to find out the results of this research is descriptive qualitative quality by looking directly at and giving some quations to parents. The results if this study indicate that democratic parenting has been widely used by parents to foster children's character, one of which of forming independence. How to realize democratic parenting, namely: children are invite to be responsible in on activity, children cand adapt to their environment and children can be taught freedom in determining what to do.*

Key words: *democratic parenting; child independence; early childhood.*

Abstrak: Pola asuh orang tua merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan, karena memberikan pengasuhan kepada anak dapat membentuk kemandirian anak. Pembentukan pola asuh dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya secara demokratis. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pola asuh orang tua (demokratis) dalam membentuk kemandirian anak di RA Al-Firdaus Karanggede, Arjosari, Pacitan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pola asuh orang tua (demokratis) untuk membentuk kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan melihat langsung dan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh secara demokratis sudah banyak digunakan oleh orang tua untuk menumbuhkan karakter anak salah satunya membentuk kemandirian. Cara merealisasikan pola asuh demokratis yaitu: anak diajak untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkuannya dan anak diajari kebebasan dalam menentukan apa yang akan dilakukan.

Kata kunci: pola asuh demokratis; kemandirian anak; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penerus bangsa sebagai pengganti generasi sebelumnya. Anak usia dini memiliki rentan usia sampai dengan 7 tahun, usia dini merupakan perkembangan yang dapat dijadikan acuan untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan ini mencakup jasmani dan rohaninya, usia dini sendiri biasanya disebut dengan *golden age*, karena setiap apa yang dilakukan dapat direkam dan ditirukan dengan sempurna. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk membantu perkembangannya seperti karakter,

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosionalnya³³.

Meskipun secara alami perkembangan anak berbeda-beda namun menurut penelitian apabila setiap pertumbuhannya dirangsang sesuai dengan tingkatannya maka akan ditemukan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak tersebut, karena kemampuan anak sifatnya tidak terbatas. Sehingga anak memerlukan pendidikan yang layak sesuai usianya, untuk membantu menemukan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Apabila pada usia perkembangannya kemampuan anak tidak di temukan dan direalisasikan maka anak akan kehilangan salah satu momen yang ada dalam kehidupannya³⁴.

Kualitas anak-anak untuk mencapai sesuai dengan perkembangan yang baik maka harus distimulasi dengan menumbuhkan aspek-aspek perkembangannya, baik orang tua maupun lembaga PAUD. Salah satu indikator yang dapat dikembangkan yaitu kemandirian. Kemandirian pada anak tidak terjadi secara tiba-tiba namun orang tua menjadi peran utama karena sebagai contoh yang selalu ditiru oleh anak. Kemandirian anak-anak dapat terjadi karena orang tua selalu membiasakan di dalam kehidupan sehari-harinya³⁵.

Membentuk kemandirian pada anak tidaklah mudah, sebab pembentukan karakter kemandirian melalui banyak faktor salah satunya yaitu bagaimana orang tua memberikan asuhan kepada anaknya. Orang tua juga menjadi bagian terpenting untuk mengembangkan kemandirian seorang anak, mulai dari mengasuh, memberikan pembinaan serta mengarahkan anak untuk memiliki sikap mandiri.

Pola asuh demokrasi yaitu bagaimana membentuk anak di kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan sikap yang positif dan merasa nyaman dan merasakan kebebasan untuk memenuhi haknya sebagai anak. Sebagai orang tua pola asuh yang baik menjadi bagian yang paling utama untuk membantu setiap perkembangannya.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya Selvi Purnama Sari dan

³³ Aji Dinda Amelia Kartika. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini*. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*. Volume 03. No. 01. 2020. Samarinda: 99.

³⁴ Sasha Dwi Purwanti. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Bantang Kecamatan Hampan Perak*. Skripsi. Medan: 2020: 2.

³⁵ A. Tabi'in. *Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Pantai Asuhan Dewi Aminah*. *Kindergarten, Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 1. April 2020. Pekalongan: 31.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Wulan Atika Sari, yaitu Selvi Purnamasari pola asuh demokratis adalah memberikan pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan kepada anak meskipun dalam pelaksanaannya orang tua selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak³⁶. Wulan Atika Sari pola asuh dari ibu sebagai orang tua tunggal memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh, hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak³⁷. Dan tempat untuk melakukan penelitian ini berbeda.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pola asuh orang tua (demokratis) dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Adapun hal yang menarik yaitu seberapa besar peran orang tua sehingga kedisiplinan itu dapat dilakukan oleh anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Firdaus Karanggede, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Lokasi yang saya pilih ini karena sangat strategis untuk mendapatkan informasi, selain itu ini pertama kalinya dilakukan penelitian. Penelitian ini melibatkan orang tua siswa dan guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Adapun orang tua yang terlibat yaitu 13 orang sebagaimana anak-anak yang belajar di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al-Firdaus Karanggede, beberapa anak sudah mandiri seperti, memakai dan mencopot sepatu sendiri, mencuci tangan sebelum makan dan dapat berinteraksi dengan temannya. Sesuai dengan keadaan tersebut maka secara tidak langsung orang tua telah mencontohkan anak-anak untuk berperilaku disiplin. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara langsung keadaan yang ada di daerah tersebut, menurut keadaan sebenarnya yang ada pada saat penelitian langsung.

Menurut Sugiono, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian baik kelompok manusia, objek, kondisi system pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian

³⁶ Selvi Purnamasari. *Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hip-Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung 2018.

³⁷ Wulan Atika Sari. *Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung)*. Skripsi Raden Intan Lampung 2018.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu membuat gambaran secara aktual dan sesuai dengan fakta dan keadaan langsung dilapangan³⁸.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melihat langsung dan wawancara pada orang tua dan guru di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Wawancara yang saya lakukan yaitu kepada orang tua murid dan salah satu guru yang mengajar di lembaga tersebut, dalam penelitian ini guru dan orang tua sebagai narasumber karena sudah mampu dan mengetahui bagaimana keadaan anak tersebut.

Wawancara sendiri memiliki arti, yaitu proses pengumpulan data yang menjadi salah satu bagian dalam pengumpulan data saat akan melakukan penelitian. Wawancara juga termasuk kegiatan yang penting untuk dilakukan saat menggunakan metode kualitatif³⁹.

KERANGKA TEORI

A. Pengertian pola asuh

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama, memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga, menerima, memberikan perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya. Pola asuh merupakan cara atau bersikap orang tua saat berinteraksi dengan anak, bagaimana penerapan aturan, pengajaran nilai dan norma, memberikan kasih sayang dan memperlakukan anak dengan baik serta bersikap untuk dijadikan contoh.

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, fisik motorik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak dari bayi sampai dewasa⁴⁰. Menurut Hurlock, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan dan bertahan.

³⁸ Ditha Prasanti. *Penggunaan Media Komunikasi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018. Bandung: 16.

³⁹ Mita Rosaliza. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya Vol. 11, No. 2. Februari Tahun 2015. Riau: 71.

⁴⁰ Siti Nur Aidah. *Tips Menjadi Orang Tua Inspiratif Masa Kini*. KBM Indonesia: Jogjakarta. 2020: 1.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Orang tua seharusnya dapat memahami sikap, minat, bakat dan perilakunya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model sistem, cara kerja bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa yaitu sebagai gambaran yang digunakan orang tua untuk menasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak.

Menurut Chabib Thoha pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Sam Vaknin mengatakan bahwa pola asuh sebagai *parenting is interaction between parent's and children during their care*.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak-anak bias mandiri⁴¹. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana orangtua dalam memberikan contoh kepada anak untuk proses perkembangan, minat dan kemauann anak. Memberikan keamanan, memberikan perawatan, kasih sayang dan aturan yang berlaku.

B. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokratis menurut Hurlock adalah menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam bimbingan anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Menurut Waruan aspek pola asuh demokratis orang tua yaitu kasih sayang, komunikasi kontrol, tuntutan kedewasaan.

Syaiful berpendapat pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dari pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

⁴¹ Al. tridhonanto. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo: 3-5.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Pola asuh demokratis memberikan kebebasan untuk berpendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis

Menurut Watson faktor-faktor pola asuh demokratis

- a. Nilai yang dianut orang tua
- b. Faktor kepribadian
- c. Faktor sosial ekonomi
- d. Tingkat pendidikan

2. Ciri ciri pola asuh demokratis

Menurut Saiful ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu

- a. Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
- b. Orang tua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan-kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak.
- d. Mentolelir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarya anak.
- e. Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Pola asuh demokratis, akan membuat anak menjadi orang yang bisa menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya⁴².

Menurut Syamsu Yusuf, ciri-ciri sikap demokratis diantaranya:

- a. Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
- b. Menerima gagasan atau pendapat
- c. Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
- d. Toleran dan memahami kelemahan anak

⁴² Harbeng Masni. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tuaterhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Universitas Batanghari: 64-67.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- e. Cenderung lebih suka member yang diminta anak daripada menerima.
3. Kekurangan dan kelebihan pola asuh demokratis
- Menurut Elizabeth B. Hurlock kelebihan pola asuh demokratis
- a. Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri.
 - b. Mau menghargai pekerja orang lain.
 - c. Menerima kritik dengan terbuka.
 - d. Aktif didalam hidupnya.
 - e. Emosi lebih stabil
 - f. Mempunyai rasa tanggung jawab

Kekurangan pola asuh demokratis:

- a. Pada saat berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya.
- b. Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan sehingga lepas kontrol yang akan menimbulkan percekocokan⁴³.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, perhatian, berkomunikasi dengan baik serta melakukan apa yang diinginkan tanpa melewati batasannya sebagai anak.

C. Pengertian kemandirian anak

Menurut Bachrudin Muasthafa dalam Novan kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.

Menurut Maria Montessori inti dari kemandirian adalah kemampuan melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri.

Menurut Therington kemandirian adalah perilaku yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian menurut Barnadib, meliputi perilaku mampu berinisiatif,

⁴³ Sasha Dwi Purwanti. Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini.....: 10-11.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Kemandirian menurut Asrori merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu untuk mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan⁴⁴.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berfikir sebelum bertindak, dapat melakukan sesuatu dengan sendiri, bertanggungjawab dan dapat mengambil keputusan.

D. Anak usia dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak selalu mempunyai karakter yang unik, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan keingintahuan yang tinggi.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan yang sangat bagus serta perkembangan dari berbagai aspeknya.

1. Hakikat anak usia dini.

Kajian tentang hakikat anak usia dini.

- a. Anak bersikap unik
- b. Anak mengekspresikan secara langsung
- c. Anak bersifat aktif dan energi
- d. Anak memiliki sifat egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu dan antusias.
- f. Anak bersikap dan berjiwa petualang.
- g. Anak banyak fantasi
- h. Anak masih sering marah
- i. Masa anak belajar yang sangat berpotensi⁴⁵.

⁴⁴ Mahyumi Rantika. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life Penelitian Tindakan Kelas Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2015*. Universitas Negeri Jakarta: 183-186.

⁴⁵ Tatik ariyanti. *Pentingnya anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*. *Jurnal*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Anak usia dini yaitu individu yang memiliki usia sampai 6 tahun , sangat unik, memiliki keinginan untuk dimengerti serta memiliki kepribadian yang egosentis di dalam masa perkembangannya.

E. Implementasi pola asuh orang tua

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah aktivitas, atau semua kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat bahwa perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi atau tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta melakukan jaringan pelaksana yang efektif.

Implementasi adalah sebuah proses dari rancangan yang sudah disiapkan yang menjadi dasar pengembangannya. Implementasi pada dasarnya pada dasar proses dalam menanamkan nilai untuk individu maupun masyarakat melalui lembaga pendidikan⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah melaksanakan rencana untuk menyesuaikan dengan tujuan agar sesuai dengan penanaman nilai kepada anak.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Orang tua menjadi bagian utama sebagai pengasuhan untuk anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua ikut memantau pertumbuhan dan perkembangan anak setiap harinya. Baik orang tua yang sibuk bekerja atau orang tua yang tidak lengkap. Namun berbeda dengan yang ada di RA Al-Firdaus Karanggede, Arjosari Pacitan, orang tua selalu memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan melalui wawancara kepada orang tua dan guru di sekolah, maka dapat diambil hasil bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sudah membantu anaknya melakukan berbagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan⁴⁷.

dinamika pendidikan dasar. Volume 8. No. 1 maret 2016: 55-56.

⁴⁶ Fanani Mafatikul Ihsan. *Islamic Boarding Schools Toward The Industrial Revolution 4.0 Opportunities And Chalanges. The First International Conference Of Islamic Thought (ICT)*. IAI AL Khairat Pamekasan: 18 Januari 2020: 361.

⁴⁷ Septi Restiani. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Polensia PG-PAUD UNIB. Vol 2 No. 2. 2017 :24.*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Pola asuh orang tua dapat membantu anak terbiasa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan dan tertib. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan anak bahkan berlanjut ketika anak telah remaja dan dewasa. Implementasi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak yaitu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, memilih kegiatan yang ia inginkan dan tetap bertanggungjawab, menggunakan fasilitas yang ada didalam kelas serta dapat menjaganya.

Implementasi pola asuh memiliki tujuan yang baik, untuk menjadikan anak-anak yang patuh dan sesuai dengan aturannya. Meskipun pola asuh yang digunakan demokratis tetapi orang tua memastikan anak-anak merasa nyaman. Pola asuh yang digunakan orang tua dapat mempengaruhi setiap tumbuh kembang anak, karena pada dasarnya anak memiliki sifat meniru yang paling baik.

Pola asuh demokrasi membantu anak dapat membantu membentuk kemandirian dari seorang anak. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka orang tua maupun guru dapat melihat hasilnya seperti menyampaikan pendapatnya apabila memiliki perbedaan dalam menjawab. Selain itu anak juga mampu dalam berkomunikasi dengan orang lain, untuk meningkatkan kemampuannya. Tidak sedikit juga hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana anak-anak mengembangkan kreativitas serta akan akan merasapercaya dini apabila berhadapan dengan orang lain.

Implementasi pola asuh dalam membentuk kemandirian ini sangat berpengaruh untuk keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sebab kemandirian sendiri memiliki banyak cakupan seperti: kemandirian emosi, dimana ini cenderung berbeda-beda antara anak satu dengan lainnya. Dan kemandirian sosial dimana anak-anak dikenalkan dengan lingkungan untuk sekedar berkenalan, bermain bersama atau saling bertukar cerita⁴⁸.

Pola asuh dalam membentuk kemandirian menjadikan sifat anak yang baik, namun tidak lupa orang tua maupun lembaga memberikan stimulasi serta penanganan yang tepat. Memberikan rasa nyaman apabila anak melakukan sesuatu, sehingga anak merasa aman dan berani untuk mengekspresikan diri

⁴⁸ uniarti Mabula. *Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Pantai Asuhan Nur Siamatu Di Tabaria Kota Makassar*. Fakultas Ilmu Social. Makassar.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

melalui kegiatan yang dilakukan. Sebagai orang tua sudah sepantasnya memberikan contoh yang akan dijadikan kebiasaan oleh anak.

KESIMPULAN

Pola asuh sangat penting terutama untuk anak usia dini, sebab masa itu anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dimana setiap sikap yang dilakukan orang disekitar akan diingat sampai ia dapat melakukan hal tersebut. Melakukan pengasuhan sedini mungkin membantu anak terbiasa tanpa harus di suruh di usia selanjutnya.

Memberikan pengasuhan kepada anak hendaknya dengan mencontohkan dan memberikan pengertian dengan nyaman sehingga anak dapat menjalankan dengan senang hati. Pola asuh demokratis menjadi pengasuhan yang lebih disenangi oleh orang tua begitupun dengan anak, karena meskipun anak dibebaskan dalam melakukan segala sesuatu namun diberikan tanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.

Pola asuh demokratis dalam kemandirian anak menjadi kegiatan yang diharapkan mampu membawa anak menjadi lebih baik, dengan kebebasan yang sudah menjadi *privilege* maka kehidupan anak akan lebih menyenangkan. Bentuk implementasi dari pola asuh tersebut dalam kemandirian salah satunya yaitu mampu menyampaikan pendapat dengan baik di depan anggota keluarga maupun masyarakat serta dapat menyelesaikan dengan baik dan bertanggungjawab terhadap apa yang sudah disampaikan. Sehingga anak dapat melakukan sikap disiplin yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, Siti Nur. 2020. *Tips Menjadi Orang Tua Inspiratif Masa Kini*. KBM Indonesia: Jogjakarta.

Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*. *Jurnal dinamika pendidikan dasar*. Volume 8. No. 1 maret.

Ihsan, Fanani Mafatikul. 2020. *Islamic Boarding Schools Toward The Industrial Revolution 4.0 Opportunities And Chalanges. The First International Conference Of Islamic Thought (ICT)*. IAI AL Khairat Pamekasan: 18 Januari.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- Kartika, Aji Dinda Amelia. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. Southeast Asian Journal Of Islamic Education. Volume 03. No. 01. Samarinda.*
- Mabula, Uniarti. *Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Pantai Asuhan Nur Siamatu Di Tabaria Kota Makassar. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial.*
- Masni, Harbeng. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya. Universitas Batanghari.*
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, Jurnal Lontar Vol. 6 No. 1 Januari-Juni. Bandung*
- Purnamasari, Selvi. 2018. *Pola Asuh Demokratis dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hip-Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung. Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung.*
- Purwanti, Sasha Dwi. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di RA Miftahul Jannah Kota Bantang Kecamatan Hamparan Perak. Skripsi. Medan.*
- Rantika, Mahyumi. 2015. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life Penelitian Tindakan Kelas Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota: Universitas Negeri Jakarta.*
- Restiani, Septi. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara: Jurnal Polensia PG-PAUD UNIB. Vol 2 No. 2..*
- Ridhonanto, Al. *Mengembangkan pola asuh demokratis. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.*
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya Vol. 11, No. 2. Februari. Riau.*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Sari, Wulan Atika. 2018. Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung). Skripsi Raden Intan Lampung.

Tabi'in, A. 2020. *Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Pantai Asuhan Dewi Aminah. Kindergarten, Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 1. April. Pekalongan.